

Pengertian triwikrama pada masyarakat Jawa Kuna

Hariani Santiko, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20272156&lokasi=lokal>

Abstrak

Penelitian kali ini mengenai Pengertian Triwikrama Pada Masyarakat Jawa Kuna, yang datanya diambil dari naskah kakawin dan prasasti. Di India peristiwa triwikrama ini telah muncul dalam syair-syair (samhita) Veda dan kitab-kitab Brahmana, serta kitab-kitab Purana. Dalam sumber-sumber India tersebut triwikrama dihubungkan dengan dewa wisnu, tetapi mitos Wisnu Triwikrama jaman Veda berbeda dengan mitos Triwikrama jaman Hindu yang sumbernya dari kitab Purana.

Dari data prasasti di Jawa, triwikrama masih dihubungkan dengan wisnu, tetapi dari sumber naskah (kakawin) tokoh yang melakukan triwikrama tidak hanya wisnu. oleh karena itu muncul permasalahan, pertama apakah makna triwikrama di Jawa, dan kedua mengapa di Jawa yang melakukan triwikrama tidak hanya wisnu? Tujuan penelitian ini adalah untuk memudahkan kedua masalah tersebut.

Metode yang dipergunakan adalah metode interpretasi dan rekonstruksi makna triwikrama yang terdapat dalam dua jenis sumber tertulis tersebut di atas. Untuk itu perlu diadakan Studi perbandingan dengan pengertian triwikrama di India. Pada tahap akhir dilakukan rangkuman dan perbandingan Serta mengadakan tafsiran-tafsiran dan kesimpulan-kesimpulan baik melalui pendekatan sinkronis maupun diakronis. Adapun hasil penelitian ini adalah:

1. Di Jawa , pada sumber prasasti triwikrama masih dikaitkan dengan wisnu, tetapi dalam karya sastra kakawin tokoh yang dikaitkan dengan peristiwa ini tidak hanya wisnu, di antaranya Ratih, Durga, Siwa, wisnu/Kresna, Baladewa, Arjunasahasrabahu, Manimantaka, Porusada dan raja Dasabahu.
2. Triwikrama dilakukan karena adanya faktor emosi yang meluap-luap dari pelakunya, baik emosi kemarahan maupun kegembiraan.
3. Pelaku triwikrama adalah tokoh yang hebat dan sakti, dan dengan melakukan triwikrama, tubuh tokoh tersebut menjadi sangat besar dengan ciri-ciri demonis. Di India, , Wisnu yang melakukan triwikrama tubuhnya berubah menjadi sangat besar pula, tetapi tidak memiliki ciri-ciri demonis.
4. Perbedaan ini merupakan contoh kecil tentang "Tokah genius" kebudayaan Indonesia, khususnya yang tumbuh di kalangan para kawi (penyair).